

ANALISIS KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM PENEMPATAN THAAD (*TERMINAL HIGH ALTITUDE AREA DEFENSE WEAPON*) DI KOREA SELATAN

Juwita Dewi Arimbi Wibisono

*Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jalan Raya Rungkut Madya Gunung Anyar, Surabaya 60294*

E-mail: juwitadewia@gmail.com

ABSTRACT

This article explaining about the influence of national attributes in the foreign policy decision making process. Using proposition of Hudson, this article focuses on military and economic capabilities of the state. In this case, United States of America (USA) has been chosen as the best example because of two factors. First, USA known as an aggressive state. It can be seen in her involvement in some military show of force, such as deployment her THAAD (Terminal High Altitude Area Defense) system in South Korea to countervails North Korea. Second, USA had a great economic capability that used to support the development of their military capability. At last, the proposition that a great military and economic capabilities influence a more aggressive foreign policy is proven.

Keywords: *Military Capability, Economic Capability, Foreign Policy, Terminal High Altitude Area Defense, United States of America.*

Artikel ini membahas mengenai pengaruh atribut nasional dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri. Dari sekian variabel atribut nasional yang dipaparkan oleh Hudson (2007), penulis akan berfokus pada variabel kapabilitas militer dan ekonomi negara. Amerika Serikat menjadi studi kasus yang paling tepat dalam menjelaskan proposisi ini. Amerika Serikat dipilih dengan dua alasan pokok. Pertama, dilihat dari rekam jejak kebijakan luar negeri militer Amerika Serikat yang cenderung agresif. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan Amerika Serikat dalam berbagai rangkaian "unjuk militer" seperti kebijakan penempatan sistem THAAD (Terminal High Altitude Area Defense) di Korea Selatan yang dilakukan untuk menandingi Korea Utara baru-baru ini. Alasan kedua adalah fakta bahwa Amerika Serikat secara ekonomi mampu dan berani dalam mengembangkan kapabilitas militernya melalui anggaran belanja militer yang sangat besar. Pada akhirnya artikel membuktikan proposisi bahwa kapabilitas militer dan ekonomi yang baik mempengaruhi kebijakan luar negeri menjadi lebih agresif.

Kata Kunci: *Kapabilitas Militer, Kapabilitas Ekonomi, Kebijakan Luar Negeri, Terminal High Altitude Area Defense, Amerika Serikat.*

Penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan

Semenjak Perang Dunia, Amerika merupakan salah satu negara yang memiliki kekuatan militer dan perekonomian yang besar dalam percaturan internasional. Dalam beberapa kasus di masa lalu, sejak Perang Dunia 2, Perang Dingin, hingga Perang di era milenium seperti Perang Iran dan Afghanistan; Amerika Serikat terlihat menonjol dalam kekuatan militernya. Seiring perkembangan zaman, kekuatan militer dan perekonomian ini menjadi semakin signifikan. Amerika pun menjadi salah satu negara yang berpengaruh secara militer dengan predikat *great power* untuk mengatur *international security and peace*. April 2017, Washington bersama dengan Seoul mengumumkan penempatan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Provinsi Seoungju, Korea Selatan (www.globaltimes.com, 2017). Penempatan sistem militer Amerika Serikat ini dilakukan setelah berlangsungnya beberapa manuver senjata misil Korea Utara yang dianggap mengancam terjadinya perang di Semenanjung Korea (www.globaltimes.com, 2017).

THAAD merupakan elemen *Balistic Missile Defense System* (BDMS) dengan kemampuan mencegah dan menghancurkan misil balistik baik di dalam atmosfer maupun di luar atmosfer (Cooper, t.t). Tujuan utama dalam penempatan THAAD di Korea Selatan adalah untuk melindungi Seoul dan tentara Amerika Serikat yang berada di Korea Selatan dari kemungkinan terjadinya eskalasi serangan langsung misil dari Korea Utara. Dalam hal ini, Amerika Serikat membiayai seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan system THAAD. Mulai dari pembelian sistem itu sendiri, hingga pengiriman pasukan militer Amerika Serikat untuk pengoperasian THAAD. Perilaku dan kebijakan Amerika Serikat ini dilakukan sesuai dengan predikat Amerika Serikat sebagai negara *great power* untuk menjaga perdamaian dan keamanan internasional (Cooper, t.t.).

Tulisan ini menjelaskan kebijakan luar negeri Amerika Serikat di bidang militer yang cenderung agresif melalui penempatan (*deployment*) sistem *Ballistic Missile Defense* THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) di Korea Selatan. Untuk memahami kebijakan luar negeri Amerika Serikat diperlukan eksplanan dalam memudahkan dan memahami mengapa, bagaimana proses pengambilan keputusan penempatan THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense Weapon*) di Semenanjung Korea. Atribut nasional merupakan salah satu eksplanan untuk menjelaskan politik luar negeri suatu negara. Definisi mengenai atribut nasional adalah bahwa setiap negara di dunia memiliki beberapa atribut yang menandakan kapabilitasnya dalam konteks demografi, sistem politik, kapabilitas militer, dan kapabilitas ekonomi (Hudson, 2007).

Dalam kasus ini, atribut nasional yang paling menonjol dari atribut nasional lainnya menurut penulis adalah kapabilitas militer dan perekonomian Amerika Serikat. Melalui eksplanan atribut nasional dengan fokus terhadap aspek kapabilitas militer dan ekonomi, penulis mendapati dua argumen dasar. Argumen pertama adalah bahwa kebijakan ini dipengaruhi oleh kapabilitas militer yang dimiliki Amerika Serikat. Kapabilitas militer Amerika Serikat yang besar dan tidak tertandingi akan mendorong tindakan Amerika Serikat untuk cenderung agresif. Kedua adalah kapabilitas ekonomi. Argumen ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat perekonomian suatu negara, akan meningkatkan jumlah anggaran termasuk anggaran militer sehingga dorongan untuk berdiplomasi melalui militer semakin tinggi. Hal ini juga mengkonfirmasi fokus

utama kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang lebih berfokus pada keamanan internasional.

Kapabilitas Militer sebagai *Level of Analysis*

Kapabilitas atau yang berarti kemampuan sebuah negara, dinilai dari konsep “*power*” negara tersebut. Menurut Morgenthau (1967), kapabilitas dapat dijelaskan sebagai elemen dan faktor determinan dalam menentukan *power* suatu negara (Lebovic, 1985). Lebih lanjut, Lebovic (1985) mengemukakan bahwa *behaviour* atau perilaku sebuah negara dapat diprediksi secara akurat melalui analisis atribut fisik yang dapat dilihat (*tangible*) dan dengan siapa negara itu berinteraksi. Dalam kasus *THAAD deployment* ini, penulis dapat melihat *behaviour* Amerika Serikat yang dipengaruhi oleh *power of capability* dan *interaction* Amerika Serikat. Fakta bahwa Amerika Serikat menjadi lebih agresif disebabkan oleh kapabilitas militer yang mumpuni dan interaksi dengan Korea Utara. Korea Utara sendiri merupakan tandingan Amerika Serikat dalam hal militer, terutama dalam senjata nuklir. Sehingga Amerika Serikat menjadi lebih agresif dan ofensif.

Negara yang memiliki kapabilitas *power* yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan diplomasi yang bergaya koersif. Selain itu Hudson (2007) juga menambahkan keunggulan militer yang dimiliki akan mendorong negara untuk memberikan tekanan pada pihak lawan. Dengan dukungan militer yang mumpuni, senjata serta teknologi mutakhir Amerika Serikat kerap melakukan invasi brutal ke beberapa wilayah. Dengan kapabilitas yang *superior*, Amerika Serikat lebih cenderung untuk menarik perhatian dan tampil sebagai pengontrol dalam sistem internasional (Lebovic, 1985).

Berdasarkan penjelasan mengenai atribut nasional kapabilitas tersebut, penulis menjelaskan mengapa politik luar negeri Amerika Serikat cenderung bersifat agresif dan kerap terlibat dalam aksi “unjuk kekuatan militer”. Penulis beranggapan bahwa Amerika Serikat bertindak sedemikian agresif dikarenakan oleh kepemimpinan kapabilitas Amerika Serikat dalam bidang militer. Amerika Serikat memang memiliki kapabilitas militer terkuat di dunia. Angka kapabilitas militer Amerika Serikat terus meningkat seiring bertambahnya jumlah anggaran belanja Amerika untuk keperluan militer.

Militer dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat

Kekuatan militer telah menjadi salah satu pondasi terpenting Amerika Serikat dalam berdiplomasi dan mencapai kepentingan nasional. Karena kekuatan utama Amerika Serikat sendiri terletak pada kekuatan militer yang mereka punya. Tentu dengan kekuatan militer yang dimiliki, dunia dapat dikuasai. Dalam hal ini, Amerika Serikat bersaing dengan Rusia dan China yang merupakan rival utama mereka di dunia internasional, baik secara militer maupun ekonomi. Untuk menjaga konsistensi Amerika Serikat sebagai *great power*, bermacam kebijakan pun diterapkan, seperti pemotongan anggaran belanja di bidang lain, guna dialokasikan untuk program peningkatan kekuatan militer.

Data Militer Amerika Serikat: Kuantitas dan Kapabilitas

Dikutip dari *Davis Institute for National Security and Foreign Policy* yang menganalisis indeks kekuatan militer Amerika Serikat pada tahun 2016, pada

bagian ini akan dibahas status *military power* Amerika Serikat, yang meliputi 3 area: *capability*, *capacity*, dan *readiness* (Anonim, 2016). Analisis ini bertujuan untuk mengkategorikan kekuatan militer Amerika Serikat apakah termasuk dalam kategori *very weak*, *weak*, *marginal*, *strong* atau *very strong*.

Kuantitas Militer Amerika Serikat

Lembaga analisa militer Global Firepower, merilis kekuatan militer Amerika Serikat berada di urutan 1 dunia sejak beberapa tahun belakangan. Amerika Serikat berada dalam posisi puncak sebagai negara dengan jumlah kekuatan militer terbanyak di dunia (globalfirepower.com, 2016) disusul dengan Rusia dan China di urutan ke dua dan ketiga. Selain senjata militer, secara sumber daya manusia, pasukan tentara Amerika Serikat berjumlah lebih dari 145 juta jiwa. Dengan kuantitas yang besar, hal ini mempengaruhi kapabilitas militer Amerika Serikat menjadi lebih besar.

a) Manpower

Dari total populasi Amerika Serikat sebanyak 323.995.528 jiwa, negara Paman Sam ini memiliki pasukan militer sebanyak 145.215.000 (globalfirepower.com, 2016).

b) Land System

Termasuk *main battle tanks*, *light tanks*, dan *tank destroyers* sebanyak 5.884 buah

Tabel 1. Kuantitas Land System Amerika Serikat

Jenis Senjata			Jumlah
Tanks			5,884
Armored Fighting Vehicles (AFVs)			41,062
Self-Propelled Guns (SPGs)			1,934
Towed-Artillery			1,299
Multiple-Launch	Rocket	Systems	1,331
(MLRSs)			

Sumber: www.globalfirepower.com (2016)

c) Air Power

Tabel 2. Kuantitas Air Power Amerika Serikat

Jenis Senjata		Jumlah
Total Aircraft		13,762
Fighters/Interceptors		2,296
Fixed-wing Attack		2,785
Transport Aircraft		5,739
Trainer Aircraft		2,831
Helicopters		6,065
Attack helicopters		947

Sumber: www.globalfirepower.com (2016)

d) Naval Power

Tabel 3. Kuantitas Naval Power Amerika Serikat

Jenis Senjata		Jumlah
Total Naval Strength		415
Aircraft Carriers		19

Frigates	8
Destroyers	63
Corvettes	0
Submarines	70
Coastal Defense Craft	13
Mine Warfare	11

Sumber: www.globalfirepower.com (2016)

Berdasarkan tabel diatas, Amerika Serikat memiliki kekuatan militer yang sangat kuat terdiri dari angkatan laut, angkatan udara, dan angkatan darat. Ini menggambarkan secara garis besar bagaimana Amerika Serikat memiliki kekuatan di beberapa sektor seperti udara, laut, dan darat. Ini membuat Amerika Serikat disegani oleh negara-negara lain di dunia. Apabila perang terjadi dengan Korea Utara, Amerika Serikat pun diprediksi dapat menangani hal ini, karena memiliki kekuatan militer yang kuat.

Kapabilitas Militer Amerika Serikat

Selain dari segi kuantitas, aspek kapabilitas dalam militer merupakan hal yang krusial. Misalnya ketika suatu negara memiliki kekuatan militer yang secara kuantitas besar namun secara kapabilitas belum memadai, akan mempengaruhi *power of military* negara. Contohnya, ketersediaan *tanks* dalam jumlah yang besar belum tentu efektif bagi kapabilitas militer. Amerika Serikat merupakan negara yang cukup maju dan mumpuni dalam teknologi alat militer. Efektivitas alutsista menjadi hal yang paling menonjol pada militer Amerika Serikat, misalnya adanya *tanks* untuk berbagai medan perang seperti pegunungan dan lain-lain (Anonim, 2016).

Teknologi maju yang dimiliki Amerika Serikat tidak lepas dari proses revolusi pada militernya. Beberapa tokoh seperti Andrew Kepinevich, James Adam, Collin Gray, dan Williamson Murray (Octavian, 2012) membahas revolusi militer yang disebut RMA (*Revolutionary in Military Affairs*). Menurut beberapa ilmuwan terdapat kecenderungan inovasi dan kombinasi dalam beberapa bidang yang memiliki implikasi pada transformasi penyelenggaraan perang. Hal ini terjadi pada abad ke-16 dan 17 (Octavian, 2012).

Revolutionary in Military Affairs memiliki tiga pemahaman konsep pemikiran. Pertama, pikiran mengenai revolusi militer berfokus pada teknologi yang dapat mengubah sifat dasar masyarakat dan negara. Andrew Kepinevich (Octavian 2012) membagi ke RMA dalam sepuluh pokok revolusi yang terjadi pada militer, yaitu: (1) *Revolusi infantry*, (2) Revolusi artileri, (3) *Revolution of sail and shot at sea* pada abad ke 16 dan abad ke 17, (4) Revolusi benteng pada abad ke 16, (5) Revolusi bubuk mesiu, (6) Revolusi Napoleon, (7) Revolusi perang darat pada abad ke 19, (8) *The naval revolution* pada abad ke 19, (9) *The interwar revolution* dalam mekanisme penerbangan dan informasi, dan (10) Revolusi nuklir. Pemikiran kedua yang menekankan adanya revolusi militer ini didasarkan pada transformasi politik, ekonomi, dan sosial. Pemikiran ini berdasarkan pemikiran Alvin Toffler, dkk., yang beranggapan bahwa RMA adalah sebuah perubahan secara revolusioner, menyangkut peraturan, peralatan, ukuran, organisasi dalam tim, pelatihan, doktrin, dan taktik.

Pemikiran yang selanjutnya, merupakan pemikiran penyangkal kedua pemikiran sebelumnya. Dalam revolusi militer, teknologi tidak terlalu berpengaruh

melainkan terdapat tiga aspek. Menurut Elinor C. Sloan (2002) berpendapat bahwa tiga aspek tersebut yaitu: teknologi, doktrin dan organisasi (Octavian, 2012). Sloan menambahkan bahwa dengan adanya revolusi teknologi menyebabkan adanya perubahan dalam strategi, organisasi, dan peralatan militer dari masa sebelumnya. Selain itu revolusi teknologi ini dibagi kedalam tiga aspek yakni *precision force and precision guided ammunitions, force projection and stealth* dan *battle space awareness and control*. Dalam revolusi teknologi, senjata tidak diukur berdasarkan ukurannya melainkan kecanggihannya, contohnya senjata rudal. Senjata rudal ini merupakan bentuk dari *precision force* yang memiliki kecanggihan meledakan dan menghancurkan sasaran dengan jarak yang jauh, tingkat akurat yang tinggi dan kecepatan dalam waktu singkat.

Dari revolusi militer Amerika Serikat ini, diketahui bahwa perkembangan teknologi serta inovasi militer mempengaruhi kapabilitas militer Amerika Serikat. Hingga saat ini, Amerika Serikat memiliki kekuatan militer *modern* yang mumpuni dibanding negara lainnya. Sehingga Amerika Serikat mampu menciptakan senjata militer secanggih THAAD (*Terminal High Altitude Area Defense*) yang merupakan teknologi mutakhir saat ini. Teknologi sistem *Ballistic Missile Defense* (BMD) THAAD memiliki kapabilitas untuk mencegah, mendistruksi, dan menghancurkan serangan misil Korea Utara.

Tabel 2. Daftar 25 Negara dengan Militer Terkuat di Dunia

THE 25 MOST POWERFUL MILITARIES IN THE WORLD							
COUNTRY	OVERALL RANKING	ACTIVE PERSONNEL*	BUDGET (BILLIONS)	TANKS	AIRCRAFT	AIRCRAFT CARRIERS	SUBMARINES
United States	1	2,500,000	\$581	8,848	13,444	19	75
Russia	2	4,017,110	\$46.6	15,398	3,547	1	60
China	3	4,635,000	\$155.6	9,150	2,942	1	68
India	4	3,468,000	\$40.0	6,464	2,086	2	14
France	5	400,770	\$35.0	423	1,282	4	10
United Kingdom	6	332,000	\$55.0	407	879	1	10
Japan	7	307,900	\$40.3	678	1,590	3	17
Turkey	8	596,130	\$18.2	3,778	1,007	0	13
Germany	9	325,000	\$36.3	408	676	0	5
Italy	10	362,000	\$34.0	586	785	2	6
South Korea	11	3,525,000	\$33.2	2,381	1,451	1	15
Egypt	12	1,270,000	\$4.4	4,624	1,133	0	8
Pakistan	13	1,135,000	\$7.0	2,924	923	0	5
Indonesia	14	876,000	\$6.9	468	420	0	2
Brazil	15	2,130,000	\$31.9	486	735	1	5
Israel	16	790,000	\$15.6	4,170	681	0	6
Vietnam	17	5,455,000	\$3.36	1,470	289	0	5
Poland	18	635,000	\$9.36	1,009	461	0	5
Taiwan	19	1,975,000	\$10.7	2,005	815	0	4
Thailand	20	55,000	\$5.4	722	551	1	0
Iran	21	2,345,000	\$6.3	1,658	479	0	33
Canada	22	146,000	\$14.7	181	426	0	4
Australia	23	104,240	\$26.1	59	417	2	6
Saudi Arabia	24	260,000	\$56.7	1,210	722	0	0
North Korea	25	5,200,000	\$7.5	4,200	944	0	70

* Includes active frontline and active reserve personnel

Sumber: www.militermeter.com (2017)

Dilansir Business Insider (2017), untuk tahun 2016, Amerika Serikat masih menempati peringkat pertama negara dengan kekuatan militer terbesar dari 106 negara yang diukur GFI (Global Firepower Index). Negeri Paman Sam memiliki 2.500.000 personel militer aktif dengan dukungan 8.848 tank, 13.444 pesawat, 19 kapal induk dan 75 kapal selam. AS juga memiliki anggaran militer terbesar di dunia dengan dana US\$581 miliar atau sekitar Rp.7.754 triliun. Meski Rusia memiliki jumlah personel militer dan tank yang jauh lebih besar dari AS, Negeri Beruang Merah tertinggal dari jumlah alutsista dan anggaran militer. Karena itulah Rusia duduk di peringkat kedua dengan 4.017.110 personel aktif, 15.398 tank, 3.547 pesawat, 1 kapal induk, dan 60 kapal selam. Moskow juga dilaporkan menggelontorkan anggaran sebesar US\$46.6 miliar atau sekitar Rp.621 triliun untuk memperkuat militernya. Sementara China menyusul di belakang Rusia dengan 4.635.000 personel militer aktif, 9.150 tank, 2.942 pesawat, 1 kapal induk dan 68 kapal selam. Dukungan anggaran militer yang mencapai US\$155.6 miliar atau sekitar Rp2.076 triliun membuat China berpotensi menambah kekuatannya di masa mendatang (www.militermeter.com 2017).

Keadaan ini menciptakan konsekuensi Amerika Serikat yang berperan sebagai *global leader* dan mempengaruhi kebijakan luar negeri AS. Pemasangan sistem seperti *Space-based Ballistic Missile Defense* (BMD) dianggap sebagai langkah menjaga keamanan Amerika Serikat. Dalam rangka menjaga keamanannya Amerika Serikat melakukan dua hal dalam mencegah serangan misil terjadi. Sebagaimana dikutip dari analisis *missile defense* oleh *Institute for Foreign Policy Analysis*, Amerika melakukan penempatan langsung sistem BMD dan pembentukan aliansi/*partner* yang menentang *ballistic missiles* sebagai strategi mereka.

Berdasarkan fakta di atas, apabila kondisi di Semenanjung Korea tidak kunjung kondusif maka peperangan tidak bisa dihindarkan. Amerika Serikat pun akan tetap memenangkan perang karena bila dilihat dari peringkat militer, Amerika Serikat berada di posisi puncak sedangkan Korea Utara di peringkat paling bawah. Ditambah lagi Amerika Serikat dibantu oleh para aliansinya seperti Korea Selatan dan negara-negara Eropa seperti Inggris dan Perancis.

Ekonomi Amerika Serikat dan Kaitannya dengan Militer

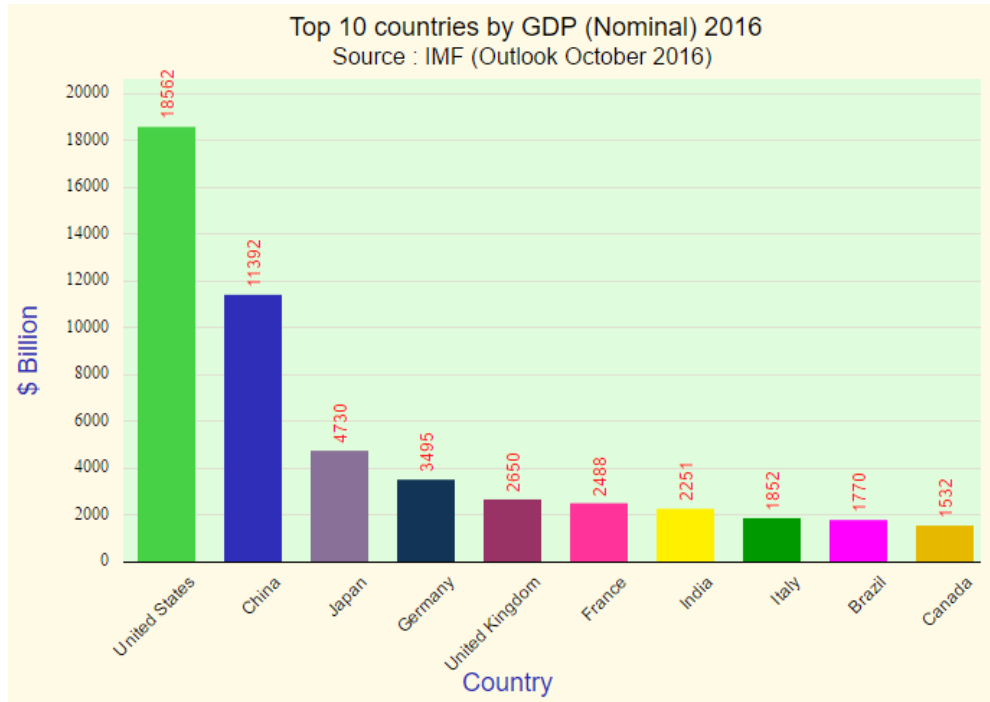
Aspek kedua dari atribut nasional Amerika Serikat yang dibahas adalah perekonomian Amerika. Pada bagian ini dijelaskan mengenai keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dan pengembangan militer Amerika Serikat. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan adanya peningkatan anggaran belanja militer Amerika Serikat yang mempengaruhi kapabilitas militer negara. Sehingga berdampak pada *behaviour* dan pola kebijakan luar negeri menjadi agresif.

Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat

Secara teori, *GDP* (*Gross Domestic Product*) atau pendapatan nasional bruto per kapita merupakan sebuah tolak ukur yang bisa digunakan dalam menentukan tingkat pendapatan nasional suatu negara. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menghitung GDP perkapita semua negara, dapat dibentuk daftar negara terkaya di dunia berdasarkan hasil yang paling tinggi. Berdasarkan laporan IMF (*International Monetary Fund*) *World Economic Outlook* (2016), *GDP* (*Gross Domestic Products*) Amerika Serikat menempati posisi 10 besar. Pada tahun

2016, negara-negara *top ten* GDP terbesar adalah Amerika Serikat, China, Jepang, Jerman, Inggris, Prancis, India, Italia, Brazil, dan Kanada (www.statisticetimes.com, 2016). Amerika Serikat bersamaan dengan China menempati urutan kedua. Amerika terbesar dalam ekonomi dunia secara nominal, sedangkan China terbesar dalam PPP.

Grafik 3. 10 Besar Negara dengan GDP Terbesar Tahun 2016



Sumber: www.statisticetimes.com (2016)











Berdasarkan data yang dikutip dari statisticetimes (2016), negara dengan ekonomi terbesar di dunia saat ini adalah Amerika Serikat dengan nilai GDP nominalnya sebesar US\$18.562 milyar. Berada di posisi nomor dua adalah China dengan nilai GDP sebesar US\$11.392. Walaupun China diprediksi akan menjadi *“the next super power”* menandingi Amerika Serikat, namun hingga kini terbukti belum ada yang dapat menjadi pesaing AS. Hal ini tidak hanya dalam segi ekonomi, namun juga militer.

Dengan angka GDP yang besar, secara tidak langsung mengindikasikan perekonomian Amerika Serikat menjadi yang paling besar diantara negara lainnya. Sehingga dalam keterkaitannya dengan kapabilitas ekonomi, Amerika Serikat dapat dilihat sebagai *big power* dalam aspek ekonomi. Ketika negara punya *power* tinggi dalam hal ekonomi, seperti Amerika Serikat maka bisa saja mempengaruhi atau dapat memiliki pengaruh bahkan kontrol terhadap negara lain, yaitu dengan melalui militernya. Sehingga dengan kemampuan ekonomi Amerika Serikat yang mumpuni, kebijakan luar negerinya yang berbasis militer nantinya dapat memengaruhi negara lain. Karena memang dirasa mempunyai kapabilitas ekonomi, bisa saja mengerahkan militernya untuk dapat berpengaruh di dunia.

Anggaran Militer Amerika Serikat

Sebagai negara terkaya di dunia, Amerika Serikat selalu menempati urutan pertama negara dengan anggaran belanja militer yang paling besar di dunia. Tidak tanggung-tanggung, anggaran yang berkali-kali lipat dari negara lainnya. Pada tahun 2015 misalnya, SIPRI (*Stockholm International Peace Research Institute*) mencatat setidaknya 3,3% dari GDP (*Gross Domestic Product*) digunakan untuk keperluan militer. Hal ini mencakup 9,2% dari total *government spending* Amerika Serikat. Sedangkan anggaran untuk Department of Defense sendiri diperkirakan memiliki anggaran sebanyak US\$70 miliar dan mempekerjakan 200.000 orang tiap tahunnya (www.weforum.com, 2016).

Tabel 1. Peringkat Negara dengan Jumlah Anggaran Militer Terbesar

Negara	Jumlah Anggaran Militer
1 	587,800,000,000
2 	161,700,000,000
3 	56,725,000,000
4 	51,000,000,000
5 	45,700,000,000
6 	44,600,000,000
7 	43,800,000,000
8 	43,800,000,000
9 	39,200,000,000
10 	35,000,000,000

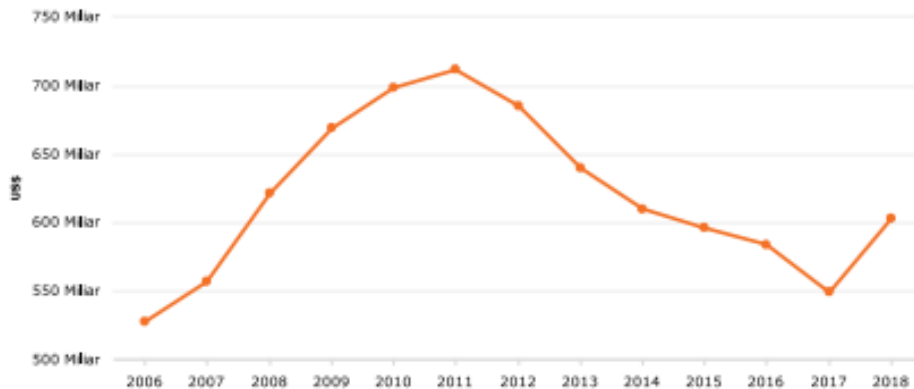
Sumber: www.globalfirepower.com (2016)

Besarnya jumlah anggaran pertahanan Amerika Serikat selama beberapa dekade masih menduduki posisi pertama dunia. Sebagaimana dilansir dari globalfire.com, Amerika Serikat mengalokasikan sebanyak US\$587.800.000.000, lima kali lipat jumlahnya daripada China yang ada di posisi dua. Bahkan rencananya, dalam tahun anggaran (*fiscal year*) 2018, Amerika Serikat mengalokasikan sebanyak US\$574 juta untuk keperluan militer negara. Artinya, mulai 1 Oktober 2017 Trump melipat-gandakan anggaran militernya lebih dari yang dialokasikan oleh Obama. Anggaran dalam jumlah yang sangat besar ini dialokasikan juga dalam rangka *missile defense*. Amerika Serikat sendiri menjadi negara dengan kekuatan militer nomer satu di dunia seperti dikutip Kompas (2016), dalam artikelnya tertulis 10 besar negara dengan kekuatan militer terkuat dunia dan dalam hal ini Amerika Serikat masih memimpin di peringkat satu, disusul oleh Rusia, dan China di posisi ketiga.

Secara ekonomi, Amerika Serikat menggelontorkan anggaran militer yang sangat besar demi menjaga eksistensi sebagai negara dengan militer terkuat di dunia. Dikutip dari Kompas (2017), baru sebulan Trump menjabat sejak Februari 2017, Amerika Serikat telah menambah kekuatan militernya dengan menambah anggaran sebesar US\$603 miliar atau setara Rp.8.039,4 triliun per tahun untuk

memperkuat armada laut dan udara, jumlah ini meningkat tiga kali lipat dari anggaran sebelumnya di era pemerintahan Presiden Obama. Tidak hanya itu, Amerika juga menambah anggaran belanja di NATO sejumlah US\$610 miliar atau mencapai 2/3 dana di NATO.

Grafik 1. Belanja Militer Amerika Serikat



Sumber: www.databoks.katadata.co.id (2017)

Data tersebut menunjukkan bahwa memang dari tahun 2016-2017, anggaran belanja militer Amerika Serikat mengalami penurunan. Tetapi ketika anggaran ini turun, tidak mempengaruhi kebijakan luar negeri Amerika Serikat yang berbasis kemiliteran. Sebab bisa dilihat bahwa GDP Amerika Serikat masih tetap pada posisi pertama. Dari data di atas juga diketahui bahwa anggaran belanja militer Amerika Serikat tetap pada posisi pertama. Ini berarti bahwa meski anggaran belanja militer Amerika Serikat mengalami penurunan, bukan berarti Amerika Serikat tidak menjalankan politik luar negeri yang berbasis militer tersebut. Justru ketika Donald Trump ini menjabat sebagai presiden Amerika, hal yang terjadi adalah rencana peningkatan anggaran secara berkali lipat pada tahun anggaran 2018 nanti. Sehingga tidak salah ketika Amerika Serikat menjadi lebih agresif di masa kepemimpinan Trump.

Dari jabaran di bagian ini, dapat dilihat bahwa peningkatan secara signifikan terjadi dalam pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang menjadi stimulus penambahan anggaran militer. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat adanya peran yang dominan dari peningkatan ekonomi Amerika Serikat terhadap peningkatan anggaran yang ditujukan kepada bidang militer. Dengan begitu, peningkatan kapabilitas militer secara kualitas dan kuantitas dapat dilakukan dengan mudah oleh Amerika Serikat.

Kekuatan Amerika Serikat dalam Penempatan THAAD

Amerika Serikat sebagai suatu negara yang sedang memainkan peranan penting dalam dunia internasional dengan predikat *peacekeeper* utamanya didukung sebab dari kapabilitas militernya. Memiliki pertahanan militer yang kuat dan memimpin dalam aspek keamanan global berarti Amerika Serikat juga memiliki tanggungjawab yang besar. Meningkatnya intensitas konflik di Semenanjung Korea membuat Amerika Serikat kembali memikirkan tanggung jawabnya sebagai *peacekeeper*.

Layaknya negara-negara yang berusaha untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, Amerika Serikat juga menjadikan politik luar negerinya dalam mempertahankan predikatnya. Amerika Serikat pun menjalankan suatu kebijakan yang mendukung ambisinya sebagai negara terkuat di dunia melalui kebijakan penempatan THAAD di Semenanjung Korea. Hal ini juga dilatarbelakangi dengan hubungan AS-Korea Utara yang tidak baik.

Motivasi dibalik fokus kebijakan penempatan THAAD di Korea Selatan semata-mata adalah untuk menunjukkan dan mempertahankan eksistensinya sebagai pemimpin dalam konstelasi internasional. Sementara itu, kawasan Semenanjung Korea merupakan kawasan yang krusial bagi Amerika Serikat sebagai kawasan pertahanan keamanan dunia. Sebagaimana di masa lalu, Semenanjung Korea merupakan simbol eksistensi dua kekuatan paling besar dunia, Amerika Serikat dan Uni Soviet, yang sekarang menjadi Rusia yang merupakan saingan Amerika Serikat hingga saat ini. Topangan kekuatan militer Amerika Serikat tentu dapat mendukung keamanan aliansinya, Korea Selatan.

Kemudian berdasarkan data mengenai kapabilitas militer dan ekonomi Amerika Serikat yang telah dijelaskan oleh penulis, dapat dilihat bahwa hingga saat ini belum ada yang dapat menggeser Amerika Serikat sebagai negara terkuat di dunia. Amerika yang memiliki peranan penting bagi keamanan internasional tentu mendorong politik luar negeri Amerika Serikat menjadi lebih agresif demi mempertahankan posisinya. Selain itu, negara-negara aliansi Amerika Serikat seperti Korea Selatan dan Jepang juga menjadi sangat terbantu oleh adanya jaminan keamanan yang tidak bisa mereka atasi sendiri. Oleh karena itu Amerika Serikat memanfaatkan kuasanya tersebut sebagai langkah untuk membentuk aliansi baru dan mempertahankan posisinya sebagai negara terkuat di dunia.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai kebijakan penempatan THAAD oleh Amerika Serikat di Korea Selatan, dapat disimpulkan bahwa tindakan Amerika yang agresif dilatarbelakangi oleh kapabilitas militer Amerika Serikat yang mumpuni dan mutakhir. Selain itu, peningkatan kapabilitas militer pun didukung dengan anggaran militer yang besar pula. Dalam penjelasan tersebut, eksplanan atribut nasional berupa kapabilitas militer dan ekonomi tentu saja sangat penting dalam menjawab permasalahan yaitu mengapa politik luar negeri Amerika Serikat cenderung bersifat agresif dan koersif. Penulis beranggapan demikian karena melalui eksplanan atribut nasional tersebut penulis dapat sampai pada kesimpulan bahwa politik luar negeri Amerika Serikat yang agresif melalui aktivitas militer koersif didorong oleh kemampuan Amerika Serikat dengan kapabilitas militer yang kuat dan perekonomian baik yang hingga kini belum ada yang dapat menandingi.

Dua aspek ini menjadi daya tarik Amerika sejak dahulu bahkan sebelum seabad belakangan dan intensitasnya meningkat. Peningkatan intensitas agresifitas tersebut diakibatkan oleh predikat *great power* yang disandang Amerika. Dengan semakin meningkatnya kapabilitas militer dan ekonomi Amerika memicu ambisi Amerika Serikat untuk menjadi kekuatan militer dan ekonomi terbesar di dunia serta tumbuh menjadi negara yang tidak dapat tertandingi hingga saat ini.

Sementara itu, kondisi genting di Semenanjung Korea memicu potensi Amerika Serikat untuk memanfaatkan kondisi ini sebagai ajang unjuk kekuatan militer. Terlebih negara yang menjadi lawan interaksi Amerika Serikat adalah Korea Utara yang juga memiliki kapabilitas militer yang kuat. Namun justru dengan keadaan ini, Amerika Serikat dapat kembali menunjukkan predikat *great power* melalui manuver *Missile Defense* THAAD. Dengan strategi ini, Amerika Serikat memiliki banyak kesempatan untuk melebarkan pengaruhnya terutama ke kawasan Asia Pasifik dalam membangun aliansi.

Daftar Pustaka

Buku dan Jurnal

- Anonim, 2016. *2016 Index of U.S. Military Strength: Accessing America's Ability to Provide for the Common Defense*. Edited by Dakota L. Wood. Davis Institute for National Security and Foreign Policy. Washington: The Heritage Foundation.
- Breuning, Marijke, 2004. "Bringing 'Comparative' Back to Foreign Policy Analysis", *International Politics*, (41), pp. 618-628.
- Cooper, F. Henry, et.al, t.t. *White Paper of Missile Defense: Challenges and Opportunities for the Trump Administration*. The Institute for Foreign Policy Analysis Inc. (IFPA).
- Chao, Lu, 2016. *THAAD will Trigger Instability in S. Korea*. Global Times.
- Dharmaputra, Radithio & Pabyantara, Dias (2015). *Analisis Politik Luar Negeri: Tinjauan Mikro ke Makro*. Surabaya: Cakra Studi Global Strategis (CSGS).
- Hudson, V. M., 2007. *Foreign Policy Analysis: Classic and Contemporary Theory*. Maryland: Rowman & Littlefield.
- Octavian, Amarullah, 2012. *Militer dan Globalisasi*. Jakarta: UI Press.

Artikel Online

- _____, 2009. *Presiden Obama: Penarikan Pasukan AS dari Irak tahun 2010*. Or available at <http://www.dw.com/id/presiden-obama-penarikan-pasukan-as-dari-irak-tahun-2010/a-4063307> accessed on May, 9th 2017
- _____, 2015. *Obama tangguhkan penarikan militer AS dari Afghanistan*. Or available at <http://www.voaindonesia.com/a/obama-ubah-kebijakan-militer-as-di-afghanistan-/3008772.html> accessed on May, 9th 2017
- _____, 2016. *Projected GDP Ranking (2016-2020)* [Online] Available at: <http://statisticstimes.com/economy/projected-world-gdp-ranking.php>. Accessed 9 May 2017.
- _____, 2016. *Defense Budget by Country*. [Online] <http://www.globalfirepower.com/defense-spending-budget.asp>. Accessed 6 May 2017
- _____, 2016. *United States of America Military Strength*. [Online] Available at: http://www.globalfirepower.com/country-military-strength-detail.asp?country_id=united-states-of-america. Accessed 8 May 2017.
- _____, 2017. *Peringkat Militer Indonesia Nomer 15 Di Dunia* [Online] Available at: <http://militermeter.com/peringkat-militer-indonesia-nomer-15-di-dunia>. Accessed 15 May 2017.
- _____, 2017. *Berapa Belanja Militer AS di Bawah Trump*. [Online] Available at: <http://www.databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/03/01/trump-perkuat-militer-amerika-serikat>. Accessed 7 May 2017.

- _____, 2017. *Major elements of the US Military*. Or available at https://www.nytimes.com/interactive/2017/03/22/us/is-americas-military-big-enough.html?_r=0 accessed on May, 8th 2017
- _____, 2017. *Military pay charts*. Or available at <http://militarybenefits.info/2017-military-pay-charts/> accessed on May, 8th 2017
- _____, t.t.. *World nuclear forces*. Stockholm International Peace Research Institute. Or available at <https://www.sipri.org/research/armament-and-disarmament/biological-chemical-and-nuclear-weapons/world-nuclear-forces> accessed on May, 8th 2017
- _____, t.t.. *United States GDP Growth Rate*. Or available at <http://www.tradingeconomics.com/united-states/gdp-growth> accessed on May, 8th 2017
- _____, t.t.. *Military Expenditure*. Stockholm International Peace Research Institute. Or available at <https://www.sipri.org/research/armament-and-disarmament/arms-transfers-and-military-spending/military-expenditure> accessed on May, 8th 2017
- Armadeo, Kimberly, 2017. *War on Terror facts, Cost and Timeline : Whose spent more on war? Bush or Obama?*. Or Available at <https://www.thebalance.com/war-on-terror-facts-costs-timeline-3306300> accessed on May, 8th 2017.
- _____, 2017 *US military budget: Components, Challenges, growth* Or available at <https://www.thebalance.com/u-s-military-budget-components-challenges-growth-3306320> accessed on May, 8th 2017
- Blenckner, Stephanie & Alexandra Manolache, 2017. *World Military spending: Increases in the USA and Europe, decrease in oil-exporting counties*. Stockholm International Peace Research Institute. Or available at <https://www.sipri.org/media/press-release/2017/world-military-spending-increases-usa-and-europe> accessed on May, 8th 2017
- Breene, Keith, 2017. *The US Spend More on Defene Than All of These Countries Combined*. [Online] Available at: <http://www.weforum.org/agenda/2017/03/the-us-spends-more-on-defence-than-all-of-these-countries-combined/>. Accesed 5 May 2017
- Daye, Baria, 2016. *The US has the Biggest Military Budget in the World. But it Must Show Now Focus on Innovation*. [Online] Available at: <http://www.weforum.org/agenda/2016/06/the-us-has-the-biggest-military-budget-in-the-world-but-it-must-now-focus-on-innovation/>. Accessed 5 May 2017.
- Friedman, Uri, 2016. *Trump's foreign policy could change the entire international system*. Or available at <http://www.defenseone.com/ideas/2016/11/trumps-foreign-policy-could-change-entire-international-system/132973/?oref=d-dontmiss> accessed on May, 8th 2017
- Luxton, Emma, 2016. *Who is Spending the Most on Weapons?* [Online] Available at: <http://www.weforum.org/agenda/2016/04/the-world-is-spending-more-on-weapons/>. Accessed 7 May 2017.
- Perlo-Freeman, Sam, 2017. *Monitoring military expenditure*. Or available at <https://www.sipri.org/commentary/topical-backgroundunder/2017/monitoring-military-expenditure> accessed on May, 8th 2017
- Sofwan, Rinaldy, 2017. *Sistem pertahanan rudal AS tiba di Korsel* [online] dapat diakses melalui <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20170307094731-113->

- 198313/sistem-pertahanan-rudal-as-tiba-di-korsel/. Tanggal akses 08/05/2017 [02;31]
- Sufiyanto, 2017. *Korsel tegaskan, AS tanggung sendiri system THAAD* [Online] dapat diakses melalui <http://www.jurnas.com/artikel/15507/Korsel-Tegaskan-AS-Tanggung-Sendiri-Sistem-THAAD/>. Tanggal akses 09/05/2017 (22;31)
- Talent, Jim, 2016. *The Tools of Power*. [Online] Available at: <http://www.nationalreview.com/corner/430996/tools-power>. Accessed at 6 May 2017
- Tribunnews, 2017. *Amerika pindahkan Sistem Pertahanan Rudal THAAD di Korea Selatan* [online] dapat diakses melalui <http://www.tribunnews.com/internasional/2017/04/26/amerika-pindahkan-sistem-pertahanan-rudal-thaad-di-korea-selatan?page=2>. tanggal akses 08/05/2017 [20;32]
- Wijaya, Pandasurya, 2017. *Pasang rudal THAAD di Korsel, Trump minta bayaran USD 1 Miliar*. {online] dapat diakses melalui <https://www.merdeka.com/dunia/pasang-rudal-thaad-di-korsel-trump-minta-bayaran-usd-1-miliar.html>. Tanggal akses 09 /05/2017 {21;32]
- Wood, L. Dakota, 2015. 2016 INDEX OF UNITED STATES MILITARY STRENGTH dalam *Assessing America's Ability to Provide for the Common Deffence*. Davis Institute for National Security and Foreign Policy